

Penerapan Program Kelas Calistung (*Baca Tulis dan Hitung*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SDN 21 Totolisi, Desa Totolisi, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene

Andi Asril Mandala Putra¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Heriana³, Elis Suhana⁴

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar

¹andiasrilmandalaputra01@gmail.com, ²bhakti@unm.ac.id
³herianariana986@gmail.com, ⁴elis86408@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan KKN PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar yang dilaksanakan di SDN 21 Totolisi yang terdiri dari 3 Mahasiswa ini melaksanakan penerapan program Calistung (*baca, tulis dan hitung*) guna untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 21 Totolisi. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh hasil wawancara mahasiswa bersama guru dan ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca, menulis dan juga berhitung. Ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya minat anak untuk belajar, khususnya membaca. Program ini dilaksanakan setiap minggu dimulai hari senin sampai dengan hari kamis pada pukul 10.00-12.00 WITA yang diikuti oleh siswa yang telah dipilih oleh masing-masing guru kelas dengan kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

Kata kunci: : *Siswa, Mahasiswa, Calistung*

ABSTRACT

The PPL Integrated Community Service Program at Makassar State University which was carried out at SDN 21 Totolisi consisting of 3 students implemented the Calistung program (read, write and count) in order to improve literacy and numeracy skills of students at SDN 21 Totolisi. This activity was motivated by the results of student interviews with the teacher and it was found that some students still had difficulties in reading, writing and also counting. This is caused by several factors, one of which is the Covid-19 pandemic causing a decrease in children's demand for learning, especially reading. This program is carried out every week starting Monday to Thursday at 10.00-12.00 WITA which

is attended by students who have been selected by each class teacher with reading, writing and arithmetic difficulties.

.Keywords: : Students, Students, Calistung

PENDAHULUAN

Persoalan meningkatkan minat baca serta menjadikan membaca sebagai budaya di sekolah, merupakan salah satu hal yang menarik untuk di bicarakan. Hal ini di sebabkan penngkatan minat baca mampu mambawa ketitik ke idealan suatu bangsa. Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran perpustakaan makin dirasakan kegunaanya, perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberi kesempatan ke langsung pendidikan sepanjang hayat. Buku sebagai salah satu perangkat komunikasi massa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memacu minat baca peserta didik. Membaca merupakan salah satu keterampilan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari(Sudarsana, 2014)

Kendala yang dialami oleh peserta didik yang mendasar untuk dijenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah tidak terlaksananya proses pembelajaran dengan optimal. Hal ini dikarenakan adanya pandemic covid-19 sejak tahun 2020. Situasi pandemic covid-19 membuat pemerintah melaksanakan kebijakan untuk menghentikan seluruh kegiatan. Kegiatan tidak berjalan seperti sebelumnya dengan adanya kebijakan lockdown. Hal demikian terjadi bukan hanya di Indonesia saja malinkan diseluruh dunia sebab pandemic covid-19 sangat pesat penularanya dan berbahaya. Di Indonesia pendidikan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) untuk setiap jenjang pendidikan sejak bulan Maret 2020 hingga sekarang dengan tujuan untuk mengurangi dan memutus penularan virus covid-19. Pembelajaran daring yang dilaksanakan sesuai instruksi oleh pemerintah. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Pembelajaran berbasis online atau akrab disebut dengan istilah daring atau PJJ (pendidikan jarak jauh) merupakan hal yang baru bagi setiap pendidik. Setiap pendidik harus belajar hal yang baru terkait dengan teknologi sebagai media pendidikan dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pendidik harus berupaya maksimal untuk mendesain teknik pembelajaran yang menarik agar peserta didik yang sedang berada dalam jarak jauh merasa dekat dengan guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pembelajaran secara daring atau e-learning pendidik berperan sebagai fasilitator dan setiap peserta didik dituntut aktif dengan bantuan oleh orangtua atau keluarga (Anugrahana, 2022)

Hasil observasi dan wawancara bersama guru bahwa di SDN 21 Totolisi peserta didik mengalami masalah dalam hal yang sangat mendasar yaitu membaca, berhitung, memahami materi ajar secara khusus berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran. Masalah ini terjadi dengan meningkat selama adanya pandemic covid-19. Kadang kala peserta didik kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Dan bahkan ketika proses pembelajaran dilaksanakan terdapat peserta didik yang tidak turut berperanserta dengan alasan tidak ada jaringan atau jaringan macet. Kendala

yang terjadi pada peserta didik adalah kurangnya minat dan motivasi belajar serta fasilitas yang kurang memadai

Pendidikan tidak dapat berhenti meskipun pandemi covid-19 masih melanda negeri Indonesia. Jika pendidikan berhenti maka ilmu pengetahuan anak-anak bangsa bisa kacau dan hal ini menjadi masalah besar. Untuk mengatasi masalah tersebut maka mahasiswa KKN PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar di SDN 21 Totolisi mengangkat program kelas Calistung sebagai peran aktif berupaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut seperti peserta yang belum menghafal huruf, peserta didik yang belum lancar mengeja kata, peserta didik yang belum menyambung kata serta menulis huruf juga angka. Program KKN PPL ini dilakukan selama kurun waktu kurang lebih tiga bulan di SDN 21 Totolisi.

METODE KEGIATAN

1. Ruang Lingkup dan Objek Kegiatan
Objek kegiatan yang dipilih oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM SDN 21 Totolisi yakni membuat program kelas Calistung untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didik
2. Tempat Pelaksanaan Kegiatan
Tempat pelaksanaan kegiatan merupakan tempat dimana penulis melakukan kegiatan KKN PPL Terpadu yakni di SDN 21 Totolisi, Desa Totolisi, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
3. Bentuk dan Tahapan Kegiatan
 - a. Observasi
Menurut Soehartono (2011), observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta.
 - b. Wawancara bersama kepala sekolah dan guru
Menurut KBBI, wawancara adalah Tanya jawab untuk mendapatkan informasi dari narasumber.
 - c. Kegiatan
Dimana tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan dari solusi yang diberikan
4. Kegiatan
 - a. Observasi
Sebelum melakukan pelatihan, terlebih dahulu mengadakan observasi di lingkup sekolah SDN 21 Totolisi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui beberapa permasalahan yang ada di sekolah khususnya di kemampuan membaca, menulis, dan menghitung peserta didik di SDN 21 Totolisi

- b. Wawancara bersama kepala sekolah dan guru
Setelah melakukan observasi, kami dari mahasiswa KKN PPL Terpadu UNM mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 21 Totolisi terkait masalah yang ada pada kemampuan membaca, menulis dan menghitung dan selanjutnya memberikan usulan solusi untuk permasalahan tersebut.
- c. Kegiatan
Pertama, penyampaian motivasi terkait minat membaca, menulis dan berhitung peserta didik sebagai langkah awal dalam memacu semangat peserta didik. Langkah selanjutnya, melakukan pengajaran mengenal huruf bagi peserta didik yang belum mengenal huruf, angka dan mulai menuliskannya melalui berbagai media seperti audio, visual, atau kinestetik yang menarik. Selanjutnya kemudian memberikan buku bacaan kepada peserta didik dan juga memberikan pekerjaan rumah untuk menambah jam terbangnya dalam membaca, menulis dan berhitung. Setelah itu di adakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mengikuti kelas baca tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Calistung atau baca tulis dan hitung dalam penerapannya di SDN 21 Totolisi dilakukan seminggu empat kali pada hari Senin-Kamis pukul 10.00-12.00 yang diikuti oleh siswa dari kelas 3 sampai kelas 6 dengan rincian kelas 6 berjumlah 3 orang, kelas 5 berjumlah 8 orang, kelas 4 berjumlah 2 orang dan kelas 3 berjumlah 5 orang. Peserta yang memasuki kelas Calistung dipilih oleh masing masing guru kelas yang memenuhi kriteria, dengan kriteria sebagai berikut

1. Belum mengenal huruf alphabet
2. Belum lancar dalam memadukan huruf per huruf
3. Belum lancar dalam memadukan kata per kata
4. Belum mengetahui operasi dasar matematika
5. Belum mampu menuliskan huruf dan angka

Media dalam penerapan calistung ini menggunakan Laptop untuk menampilkan gambar gambar huruf dan juga angka yang menarik sehingga menstimulis peserta didik untuk mengenal huruf, angka dan bilangan. Selanjutnya menggunakan media kartu huruf, kartu angka, kartu bilangan, dan buku cerita bergambar serta dongeng untuk menampilkan gambar yang lebih variatif. Selain media audio visual juga mahasiswa merancang media pembelajaran berupa permainan sehingga anak dapat bermain sambil belajar. Pembelajaran yang dilakukan diluar (outdoor) atau didalam kelas (indoor) sehingga menghindari peserta didik merasa bosan oleh situasi yang itu itu saja. Selain stimulus-stimulus diatas juga dilakukan berbagai metode untuk mendukung pembelajaran calistung lebih menarik yakni dengan berkelompok, atau pembelajaran teman sebaya (tutor sebaya) dimana peserta didik dapat lebih terbuka dan lepas saat belajar bersama

teman. Semua itu dilakukan untuk pembelajaran yang lebih variatif dan menarik untuk mendukung pemahaman kemampuan peserta didik tentang membaca, menulis, dan berhitung.



Gambar 1. Penyampaian motivasi terkait minat membaca, menulis dan berhitung peserta didik



Gambar 2. Pengajaran mengenal huruf dan angka bagi peserta didik yang belum mengenal huruf dan angka



Gambar 3. Pengajaran mengenal huruf bagi peserta didik yang belum mengenal huruf, angka melalui media audio visual



Gambar 4. Pengajaran Calistung melalui permainan ular tangga



Gambar 4. Pembelajaran Calistung melalui tutor sebaya



Gambar 5. Evaluasi kelas Calistung

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan diatas, maka didapatkan berbagai kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan berlangsung dengan baik dengan diberikan sambutan yang antusias oleh guru, serta siswa yang mengikuti kegiatan yang telah direncanakan sehingga dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman kepada siswa tentang literasi dan numerasi.
- b. Dibutuhkan perhatian khusus bagi guru untuk mengajar kepada siswa sehingga dapat mendukung cara belajar siswa dengan baik.
- c. Perlu adanya dukungan dari guru, orang tua, sarana, prasaran serta waktu yang memadai dalam kegiatan ini untuk memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrha, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.